

**ISSN: 2829-9078**

Volume 3 Nomor 4, 2023

<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

**Memahami Tafsir dan Hikmah Di Balik al-Qur’an**

**Surah al-Anfal Ayat 39**

**Siti Riani**

MI Darul Falah 4: sitiariani1978@gmail.com

**Abstrak**: Artikel ini membahas tentang surah Al- Anfal ayat 39, secara bahasa Al Anfal dalam bahasa Arab berarti harta rampasan atau jarahan. Namun, lebih detailnya surah Al Anfal membahas tentang hukum perang, tata cara perang dan bagaimana tata cara pembagian harta rampasan hasil perang. Beberapa hukum perang juga dijelaskan didalam surat Al Anfal ini seperti di antaranya adalah hukum memakan harta rampasan perang, larangan lari saat perang, hukum untuk menegakkan tauhid serta anjuran agar taat terhadap para pemimpin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (library research). Pada saat ini baik secara fisik budaya dan bahkan pikiran dan politik, masyarakat hanya memandang bahwa perang hanya dimaknahi dengan perang fisik banyak ayat-ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang perang,namun tujuan dan sasaran makna dari ayat-ayat tersebut berbeda-beda, dalam melakuan perang Islam mempunyai suatu tujuan yang tersendiri dimana perang dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan diri dari serangan dan dalam rangka menjaga penyebaran dakwah, sedangkan dakwah itu sendiri adalah merupakan rangkaian dari jihad namun tidak termasuk dalam qital hal inilah yang banyak dipahami masyarakat saat ini bahwa mereka beranggapan perang itu hanya sebatas jihad. Pada pembahasan Q.S Al-Anfal Ayat 39 ini adalah sebagai petunjuk yang diberikan kepada umat Muslim pada masa itu untuk menghadapi musuh-musuh mereka dalam pertempuran. Jika dilihat dari masa sekarang maka surah Al Anfal ayat 39 ini adalah berjuang dijalan Allah SWT adalah termasuk jihad yang dilandasi oleh niat yang bersungguh-sungguh karena agama Allah SWT. Berjihad dalam konteks ini bukan dengan menyerang tempat ibadah umat agama lain yang justru akan membuat konflik.

**Kata kunci**: Al-qur’an, perang, jihad.

**Abstract:** This article discusses surah Al-Anfal verse 39, in Arabic Al Anfal means booty or loot. However, in more detail, Surah Al Anfal discusses the laws of war, the procedures for war and the procedures for dividing the spoils of war. Some of the laws of war are also explained in Surah Al Anfal, such as the law of eating spoils of war, the prohibition to flee during war, the law to uphold monotheism and the advice to obey leaders. In this study, researchers used a type of library research. At this time both physically, culturally and even in thought and politics, people only see that war is only understood by physical war. , in carrying out war Islam has a separate purpose where war is carried out with the aim of defending oneself from attacks and in order to maintain the spread of da'wah, while da'wah itself is a series of jihad but is not included in qital this is what many people understand today that they think that war is only limited to jihad. The discussion of Q.S Al-Anfal Verse 39 is as a guide given to Muslims at that time to face their enemies in battle. When viewed from the present, surah Al Anfal verse 39 is fighting in the way of Allah SWT, including jihad which is based on sincere intentions because of Allah SWT's religion. Jihad in this context is not by attacking places of worship of other religions which will actually create conflict.

**Keywords**: Al-Qur'an, war, jihad.

1. **Pendahuluan**

Secara bahasa Al Anfal di dalam bahasa Arab berarti harta rampasan atau jarahan. Namun, lebih detailnya surah Al Anfal membahas tentang hukum perang, tata cara perang dan bagaimana tata cara pembagian harta rampasan hasil perang. Beberapa hukum perang juga dijelaskan di dalam surat Al Anfal ini seperti di antaranya adalah hukum memakan harta rampasan perang, larangan lari saat perang, hukum untuk menegakkan tauhid serta anjuran agar taat terhadap para pemimpin. Selain membahas tentang serba-serbi persoalan perang[[1]](#footnote-1). Surah Al Anfal juga mengandung pembahasan tentang rasa kasih sayang Allah terhadap para makhluk ciptaan-Nya dengan memberikan rasa aman dan kemenangan dalam melawan kaum kafir Quraisy dengan mengirimkan bala tentara dari langit sebagai bantuan saat perperangan.

Ajaran di dalam Surat Al-Anfal yang Patut Dicontoh untuk Meraih Kemenangan Hidup di Dunia Berbagai ajaran yang terkandung di dalam surat Al Anfal dapat kamu implementasikan di dalam hidup sehari-hari agar senantiasa mendapatkan keberkahan dan fitrah dari-Nya. Salah satunya adalah agar selalu tetap sabar dan teguh hati di saat menghadapi berbagai kesulitan dan ujian. Usahakanlah agar selalu berfikrian positif serta tidak meragui usaha yang telah ditempuh. Selanjutnya perbanyaklah dzikir agar mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, dzikir juga mampu menghilangkan rasa takut dan memberikan kedamaian di hati dan fikiran kita. Taat kepada Allah S.W.T dan juga Rasul-Nya serta menjauhi pertengkaran antar sesama umat juga menjadi salah satu sifat yang patut kita contoh sebagaimana yang disebutkan di dalam surat Al Anfal.

Hal yang terpenting lainnya adalah hindarilah sikap angkuh dan mencari muka karena hal ini dapat menjadi boomerang bagi diri kita sendiri. Surah ini terdiri atas 75 ayat dan termasuk golongan surah-surah Madaniyah.[[2]](#footnote-2) Nama Al-Anfal muncul pada permulaan surah ini dan juga persoalan yang menonjol dalam surah ini ialah tentang harta rampasan perang, hukum perang dan hal-hal yang berhubungan dengan peperangan pada umumnya. Menurut riwayat Ibnu Abbas, surah ini diturunkan berkenaan dengan perang Badar yang terjadi pada tahun 2 H.

Peperangan ini sangat penting artinya, karena merupakan peristiwa yang menentukan jalan sejarah perkembangan Islam. Pada waktu itu umat Islam dengan berkekuatan kecil untuk pertama kali dapat mengalahkan kaum musyrik yang berjumlah besar dan memiliki perlengkapan yang cukup, dan mereka dalam peperangan ini memperoleh harta rampasan perang yang tidak sedikit. Oleh sebab itu timbullah masalah bagaimana membagi harta-harta rampasan perang itu, maka kemudian Allah menurunkan ayat pertama dari surah ini.[[3]](#footnote-3)

1. **Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka (library research) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain yang semuanya berkaitan dengan Al-Qur’an dan tafsirannya.[[4]](#footnote-4)

1. **Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

**َقَاتِلُوْهُمْ حَتّٰى لَا تَكُوْنَ فِتْنَةٌ وَّيَكُوْنَ الدِّيْنُ كُلُّهٗ لِلّٰهِۚ فَاِنِ انْتَهَوْا فَاِنَّ اللّٰهَ بِمَا يَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ**

Artinya : Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan (Q.S Al-Anfal Ayat 39)

1. **Tafsir QS. Al-Anfal : 39**
2. **Tafsir Quraish Shihab**

Tafsir yang ditulis Quraish ini menggunakan metode mushafiy, karena penulisan kitab tafsir ini berpedoman pada urutan susunan surah-surah dan ayat-ayat. Tafsir dalam surah Al-anfal Ayat 39 sebagai berikut:

Teruskanlah memerangi orang-orang musyrik sampai mereka menghentikan tindakan yang merusak kepercayaan orang-orang beriman melalui penindasan dan penyiksaan. Apabila mereka benar-benar meninggalkan kekufuran dan tidak lagi mnenyakiti orang-orang beriman dan mengikhlaskan agama demi Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Memberi balasan atas perbuatan mereka. Setelah mengetahui masing-masing Tafsir Ayat Al-anfal Ayat 39 dapat kita dapat simpulkan perangi orang- orang kafir agar tidak ada lagi kekufuran.

Makna dan tafsir lafazh ayat ini, dari awal sampai akhir telah dijelaskan dalam pembahasan surah Al Baqarah dan lainnya. Segala puji hanya bagi Allah SWT. Maksudnya adalah perangi orang- orang kafir agar tidak ada lagi memerangi orang-orang kafir tidak dengan menyerang mereka atau membuat keributan yang justru membuat situasi menjadi kacau, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menyebarkan luaskan pendidikan agama Islam memberikan pemahaman kepada orang- orang kafir bahwa jika kita melakukan hal kebaikan seperti menjalankan sholat lima waktu , mempunyai sifat tolong menolong kepada sesama.

Memerangi tidak dengan tindakan menyerang tempat ibadah seperti tindakan terorisme yang justru hanya membuat keributan dan menimbulkan perpecahan semakin meluas , menimbulkan rasa benci antar agama. Prof. Quraish Shihab, Menafsirkan tentang ayat-ayat perang pada ayat ke 39 ini yang berarti melawan musuh-musuh Allah yang melawan terlebih dahulu, yaitu orang-orang musryik, serta sebagai balasan atas mereka kepada orang mukmin.[[5]](#footnote-5)

1. **Tafsir Al- Maragi**

Metode Tahlili, metode tahlili adalah dengan menafsirkan Al-Qur’an sesuai tertib musafi dan memasukkan unsur-unsur pendukung penafsiran seperti ayat Al-Qur’an hadits Nabi kemudian dikaitkan dengan masalah sosial Tafsir ayat Anfal ayat 39 sebagai berikut:

وَقَاتِلُوْهُمْ حَتّٰى لَا تَكُوْنَ فِتْنَةٌ وَّيَكُوْنَ الدِّيْنُ كُلُّهٗ لِلّٰهِۚ

Jawab Ibnu Umar, "Kami telah berperang sehingga tak ada lagi fitnah. Sedang agama adalah semata-mata karena Allah. Adapun kalian ini hendak berperang untuk menimbulkan fitnah, dan supaya agama itu karena selain Allah.

"فَاِنِ انْتَهَوْا فَاِنَّ اللّٰهَ بِمَا يَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Maka jika mereka berhenti dari kekafiran dan dari memerangi kamu, maka sesungguhnya Allah akan membalas amal mereka sesuai dengan ilmu- Nya

:وَاَعِدُّوۡا لَهُمۡ مَّا اسۡتَطَعۡتُمۡ مِّنۡ قُوَّةٍ

Dan siapkanlah untuk menghadapi orang-orang kafir itu kekuatan apa saja yang kamu sanggupi.” (Al-Anfäl, 8:60).

Tetapi jika mereka tak sudi mendengar proklamasi kamu dan tak ber- henti juga dari kekafiran, teror dan peperangan terhadap kamu, maka yakinlah akan pertolongan Allah dan bantuan-Nya kepadamu. Karena Allah-lah yang menanggung urusanmu maka jangan pedulikan mereka dan jangan takut akan kekuatan mereka. Dan Allah-lah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik yang memberi pertolongan. Maka Dia takkan menyia-nyiakan siapa pun yang berlindung kepada-Nya dan takkan mengalahkan siapa pun yang Dia beri per- tolongan. Sedang apabila umat Islam pada akhir-akhir ini kalah, sebagaian besar dan kerajaan mereka lenyap, maka hal itu tak lain karena mereka telah enggan berpedoman dengan petunjuk agama mereka, dan tidak pula mela- kukan persiapan materi atau keperluan peperangan.

**3. Hikmah dari Al-Quran Surat Al anfal ayat 39**

Hikmah dari QS. Al-Anfal ayat 39 adalah pentingnya untuk memperjuangkan kebenaran dan agama Allah dengan cara yang sesuai dengan ajaran-Nya. Ayat ini mengajarkan agar kita senantiasa tunduk pada kehendak-Nya dan menjauhi segala bentuk kecurangan dan tipu daya hingga tidak ada lagi fitnah dan agama hanya milik Allah semata.[[6]](#footnote-6)

Hikmah dari QS Al-Anfal ayat 39 adalah pentingnya persiapan dan perencanaan sebelum melakukan suatu tindakan atau perang. Sebab, perang bukanlah hal yang mudah dan perlu dihadapi dengan persiapan yang matang. Dalam hal ini, Allah SWT menegaskan bahwa persiapan yang kuat dan matang akan membawa hasil yang lebih baik dalam menghadapi musuh.[[7]](#footnote-7)

Hikmah dari ayat ini adalah memberikan petunjuk kepada umat Islam untuk mengambil tindakan di dalam pertempuran, yaitu menyerang musuh tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk membalas dan juga mengusir musuh dari daerah yang telah mereka okupasi. Ayat ini juga menunjukkan bahwa pertempuran akan selalu terjadi dalam kehidupan manusia, oleh karena itu, dengan persiapan dan rencana yang baik harus dilakukan agar kemenangan dapat dicapai. Menurut jurnal “Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach” oleh Abdullah Saeed, ayat ini menunjukkan bahwa keberadaan musuh dapat membahayakan Islam dan umatnya sehingga tidak ada pilihan selain rezim pencegahan dan serangan pertahanan.

Dalam Q.S. Al-Hajj (22): 78 juga menyebutkan bahwa:

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindung-Mu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong”.[[8]](#footnote-8)

Ayat ini juga menunjukkan pentingnya kesatuan di dalam Islam, terutama dalam pertempuran melawan musuh bersama dengan para sahabat yang bersatu dan berkomitmen menjaga Islam.[[9]](#footnote-9) Dalam berperang dalam tujuan untuk mempertahankan agama Islam adalah salah satu wujud dari berjihad. Menurut Ar-Raghib Al-Isfahani sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab, jihad terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Menghadapi musuh yang nyata, yaitu mereka yang secara jelas-jelas memerangi umat Islam, seperti kaum Quraisy yang mengerahkan segenap kemampuannya untuk memangkas keberlangsungan komunitas umat Islam.
2. Menghadapi setan, dilakukan dengan cara tidak terpengaruh segala bujuk rayunya yang menyuruh manusia membangkang kepada Allah.
3. Melawan hawa nafsu, inilah jihad terbesar dan paling sulit. Nafsu yang ada pada tiap diri manusia selalu mendorong pemiliknya untuk melanggar perintah-perintah Allah Swt, dengan tetap setia menjalankan perintah-Nya, berarti umat Islam berjihad melawan hawa nafsu[[10]](#footnote-10).

Kata jihad dalam Alquran meliputi segala usaha dan perjuangan yang menjeremuskan kepada tertegaknya agama Allah Swt, sebagai teras utama yang mendasari kehidupan umat manusia sejagat. Perlu dipahami bahwa konsep Jihad ialah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap perkara yang dapat meninggikan kalimat Allah Swt, dan agama-Nya. Ini membuktikan bahwa Islamlah yang paling mulia dan tinggi dari sekalian agama yang lain di dalam segala bidang. Nabi Muhammad Saw, pernah bersabda yang bermaksud: “Sebaik-baik jihad adalah perkataan yang benar dihadapan pemerintah yang zalim”. Melihat kepada keadaan umat Islam kini, sebenarnya umat Islam wajib menghidupkan kembali roh jihad dalam jiwa dan sanubari agar tidak begitu jauh ke belakang dan ketinggalan dalam arus persaingan dunia.[[11]](#footnote-11)

Kata perang sudah tidak asing lagi bagi seluruh masyarakat dipenjuru dunia. Kehadiran Nabi Muhammad SAW, di utus sebagai Rasul, perang sudah terjadi hingga saat ini. Untuk saat ini peperangan terjadi bukanlah seperti yang pernah terjadi dimasa Rasulullah, perang hari ini adalah yang sangat besar yaitu melawan hawa nafsu. Hal tersebut pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Kepada sahabat ketika itu para sahabat bertanya kepada Rasulullah setelah melakukan perang badar.

Memang saat ini juga perang baik secara fisik budaya dan bahkan pikiran dan juga politik, yang maraknya saat ini dikalangan masyarakat hanya memandang bahwa perang hanya dimaknahi dengan perang fisik, banyak ayat-ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang perang,namun tujuan dan sasaran makna dari ayat-ayat tersebut berbeda-beda peperangan, dalam melakuan perang Islam mempunyai suatu tujuan yang tersendiri dimanah perang dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan diri dari serangan dan dalam rangka menjaga penyebaran dakwah, sedangkan dakwah itu sendiri adalah merupakan rangkaian dari jihad namun tidak termasuk dalam qital hal inilah yang banyak dipahami masyarakat saat ini bahwa mereka beranggapan perang itu hanya sebatas jihad.

1. **Kesimpulan**

Pada pembahasan Q.S Al-Anfal Ayat 39 ini adalah sebagai petunjuk yang diberikan kepada umat Muslim pada masa itu untuk menghadapi musuh-musuh mereka dalam pertempuran. Jika dilihat dari masa sekarang maka surah Al Anfal ayat 39 ini adalah berjuang dijalan Allah SWT adalah termasuk jihad yang dilandasi oleh niat yang bersungguh-sungguh karena agama Allah SWT. Berjihad dalam konteks ini bukan dengan menyerang tempat ibadah umat agama lain yang justru akan membuat konflik. Implementasi Ayat Al-Anfal ayat 39 mengajarkan pentingnya melawan kesyirikan dan penyimpangan dalam beragama. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melaksanakan implementasi ini dengan mengamalkan ajaran Islam yang murni dan menjauhi segala bentuk penyimpangan agama. Misalnya, dengan menghindari praktik-praktik bid’ah (inovasi agama) yang tidak diakui dalam Islam dan dengan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah.

Menegakkan keadilan, mengajarkan bahwa agama adalah milik Allah semata. Dalam konteks ini, implementasinya adalah dengan menegakkan keadilan dalam semua aspek kehidupan, baik dalam urusan sosial, ekonomi, politik, maupun hukum. Menjaga keadilan berarti memberikan hak-hak setiap individu tanpa diskriminasi, memperlakukan semua orang dengan adil, dan tidak memanfaatkan kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Mendorong perdamaian, menegaskan bahwa Allah Maha Melihat terhadap tindakan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, implementasinya adalah dengan mendorong perdamaian dan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan konflik atau perpecahan. Kita dapat menjadi agen perdamaian dengan berbuat baik kepada sesama, memaafkan kesalahan, dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan pendapat. Penting untuk diingat bahwa implementasi ayat Al-Anfal ayat 39 harus dilakukan dengan pemahaman yang mendalam terhadap konteksnya, konsultasi dengan ulama yang berkompeten, serta memperhatikan nilai-nilai universal seperti toleransi, saling pengertian, dan cinta kasih sesama manusia.

**Referensi**

Abu, Al-Fida' al-Thabari. 1988. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Beirut: Dar al-Ma’rifah.

Alwi, Muhammad HS,dkk. *Metode Al-Qur’an dalam Menstranformaasi Peperangan Menjadi Perdamian (Reintrepretasi Ayat-Ayat Pedang Berbasis Analisis Tartib Nuzuli).* Vol.19, No. 2.

Chirzin, Muhammad. 2006. *Kontroversi Jihad Di Indonesia: Modernis Vs Fundamentalis*.Yogyakarta: Pilar Media.

Irawan, Deni. 2014. *Kontroversi makna dan konsep jihad dalam al- Qur’an tentang menciptakan perdamaian,Religi*. Vol. X, No.1.

Departemen Agama RI. 1987*. Al Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.

Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. 2006*. Metodologi khusus Penelitian Tafsir.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Hamim, Thoha, dkk. 2007*. Resolusi Konflik Islam Indonesia.* Surabaya: PT LkiS Pelangi Aksara.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/*Surah Al-Anfal*

Quran.com-Indonesia. (n.d.). *QS. Al-Anfal ayat 39*. Retrieved from <https://quran.com/id/8/39>

*Tafsir Quraish Shihab*

*Tafsir Al- Maraghi Jilid 9* Oleh Ahmad Mushthafa Al- Maraghi

1. https://demakbicara.pikiran-rakyat.com/ [↑](#footnote-ref-1)
2. Surat Al Anfal: Jumlah Ayat Dan Isi Kandungannya’ <https://news.detik.com/berita/d-5558502/surat-al-anfal-jumlah-ayat-dan-isi-kandungannya> [↑](#footnote-ref-2)
3. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah\_Al-Anfal [↑](#footnote-ref-3)
4. Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz. 2006. Metodologi

   Khusus Penelitian Tafsir (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). [↑](#footnote-ref-4)
5. Surat Al-Anfal Ayat 39 | Tafsirq.Com’ <https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-39#tafsir-quraish-shihab> [↑](#footnote-ref-5)
6. Quran.com - Indonesia. (n.d.). QS. Al-Anfal ayat 39. Retrieved from https://quran.com/id/8/39 [↑](#footnote-ref-6)
7. Abu Al-Fida' al-Thabari. (1988). Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim. Beirut: Dar al-Ma'rifah. [↑](#footnote-ref-7)
8. Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahnya, 341. [↑](#footnote-ref-8)
9. Alim.org. (n.d.). Surah Al-Anfal Ayat 39. Retrieved from https://www.alim.org/quran/surah-al-anfal/39 [↑](#footnote-ref-9)
10. Deni Irawan, Kontroversi makna dan konsep jihad dalam al- Qur’an tentang menciptakan perdamaian,Religi, Vol. X, No. 1, Januari 2014, halaman 6. [↑](#footnote-ref-10)
11. Deni Irawan, Kontroversi makna dan konsep jihad dalam al- Qur’an tentang menciptakan perdamaian,Religi, Vol. X, No. 1, Januari 2014, halaman 8 [↑](#footnote-ref-11)